

## **Implementasi total quality management (TQM) perspektif teori Edward Deming dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kitab Kuning**

Muh. Syafaat Anwalul Falah<sup>1</sup>, Muhammad Baihaqi<sup>2</sup>, Nuzula Indana Maulidah<sup>3</sup>

Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi<sup>1,2,3</sup>

Email: [Syafaatawalulfalah@gmail.com](mailto:Syafaatawalulfalah@gmail.com)<sup>1</sup>, [almurtasyid@gmail.com](mailto:almurtasyid@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nuzulaindana29@gmail.com](mailto:nuzulaindana29@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** Muadalah's Education Unit (SPM) Wustho is a recognized institution located in Banyuwangi, East Java. This madrasah has a superior program of reading the book in accordance with the vision and mission, this is solely implemented to improve the quality of existing students to be proficient and able to read the book. This study examines problems related to the concept of Total Quality Management (TQM) in the book reading learning program. The source of data in this study is Waka Kurikulum, classroom learning teacher, grade 3 students. The results of this study show that in the urgency of the Total Quality Management (TQM) Approach in developing the quality of students, the Kutubus Salaf learning program is needed, because one of the concepts of Total Quality Management (TQM) is to implement customer satisfaction services, namely planning (plan), implementation (do), learning / examination (study) and action (action). Then the output results and results of the Total Quality Management (TQM) approach in improving the quality of students learning Kutubus Salaf, this program has produced quality graduates and achievements, while efforts to produce quality results one of them is by using intensive learning methods. .

**Keywords:** Total Quality Management (TQM), learning programs, Student quality

**Abstrak:** Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Wustho merupakan lembaga yang terakui kesalafan yang terletak di Banyuwangi, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki program unggulan Baca Kitab yang sesuai dengan visi misi, ini semata-mata dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang

ada agar mahir dan mampu membaca kitab . Penelitian ini mengkaji masalah yang berkaitan dengan konsep Total Quality Management (TQM) dalam program pembelajaran baca kitab. Sumber data dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, guru pembelajaran kelas, siswa kelas 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam urgensi Pendekatan Total Quality Management (TQM) dalam mengembangkan kualitas Siswa program pembelajaran kutubus salaf sangat dibutuhkan, karena salah satu konsep Total Quality Management (TQM) adalah untuk Menerapkan layanan kepuasan pelanggan yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do), pembelajaran/ Pemeriksaan (studi) dan tindakan (tindakan). Kemudian hasil output dan hasil dari pendekatan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas siswa pembelajaran kutubus salaf, program ini telah menghasilkan lulusan dan prestasi yang berkualitas, sedangkan upaya untuk menghasilkan hasil yang berkualitas salah satunya dengan menggunakan Metode pembelajaran intensif.

**Kata Kunci:** Total Quality Management (TQM), program pembelajaran, Siswa kualitas

## Introduction

Pendidikan merupakan seperangkat sistem dan merupakan alternatif cara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam semua aspek kehidupan manusia (Jam Jami, M Syukri, 2012) Dengan kata lain kualitas hidup manusia ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan menjadi sarana yang paling efektif dan efisien untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, budaya dan lain sebagainya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dikatakan bahwa pendidikan dapat mewakili sebuah aspirasi nilai atau mutu yang telah dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat dan pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai revolusi sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai persoalan lokal serta revolusi global yang terjadi begitu pesat .Pada era kali ini yang ditandai dengan persaingan mutu atau kualitas, hal ini menuntut semua pihak untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Dari hal itu maka mengingatkan kepada kita betapa pentingnya upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang senantiasa harus kita tingkatkan secara terus-menerus baik yang bersifat kuantitatif maupun yang kualitatif. <sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian esensial dalam upaya pembangunan dan mecerdakan bangsa karena merupakan wadah untuk meningkatkan dan menumbuhkan SDM yang

---

<sup>1</sup> M Syukri, "Total Quality Manajemen Untuk Meningkatkan Kualitas Output Melalui" 04, No. 01 (2023).

dibutuhkan dalam proses pembangunan bangsa itu sendiri. Maka dari itu, fungsi program manajemen pembelajaran dalam meningkatkan SDM menjadi sangat penting (Nurul, 2017: 62-86). dapat menghasilkan generasi atau turunan yang luhur dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta dapat berkontribusi dalam penyediaan nilai moral juga spiritual bagi peserta didik program pembelajaran (Lailatul, 2018: 105). Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas memerlukan pengelolaan program pembelajaran yang terstruktur agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkualitas.

Pengelolaan program pembelajaran tetap menjadi perhatian utama lembaga pendidikan, termasuk Satuan Pendidikan Muadalah ( SPM) Wustho Daaarussalam Blokagung yang memiliki program pembelajaran yang berfokus Pada kitab kuning dimana harus sesuai dengan prinsip-prinsip utama tujuan pendidikan, yaitu menguasai dalam aspek IPTEK tanpa mengabaikan IMTAQ. Keberhasilan suatu manajemen program pembelajaran dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas dalam menghasilkan output alias lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Program pembelajaran berbasis kitab kuning ini merupakan program pembelajaran yang di prioritas pada ilmu alat( nahwu dan shorof) unggulan dalam tapi tanpa meninggalkan pembelajaran umum seperti; Matemstika, IPS, IPA, dan PKN. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Alifur Ridwan Selaku Waku Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Wustho, dikatakan bahwa pendirian program pembelajaran yang berfokus pada kitab kuning tersebut dilatar belakangi karena melihat mayoritas Santri yang ingin mendalami kitab secara kompleks. program pembelajaran yang berfokus pada kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah(SPM) Wustho adalah program pembelajaran yang baru didirikan di bumi darussalam Blokagung dari pada instansi-instansi lai dimana tentunya memerlukan pengelolaan program pembelajaran yang baik dan tepat guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal tersebut dapat dimulai dengan berbagai elemen penting yang mendukung proses pendidikan, seperti perencanaan kualitas, kontrol kualitas dan tahap peningkatan kualitas.

Penerapan TQM dalam program pembelajaran yang berfokus pada kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah( SPM) Wustho dalam mengembangkan mutu peserta didiknya merupakan langkah yang tepat,karena merupakan pendekatan manajemen dalam suatu lembaga dimana memiliki fokus pada hal kualitas, dengan partisipasi semua anggotanya yang

bertujuan untuk keberhasilan jangka panjang (serta memberi manfaat bagi semua anggota organisasi serta masyarakat (Jasuri, 2014: 137). Penerapan TQM juga dapat meminimalisir ketimpangan mutu dalam segala lini serta mampu mencapai tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri secara continue, sistematis,serta menghasilkan output alias lulusan dalam mencetak generasi yang baik intelektual maupun moralnya.<sup>2</sup>

## **Theoretical Review**

### **1. Konsep Total Quality Management (TQM)**

TQM merupakan konsep manajemen yang muncul 50 tahun lalu sebagai hasil dari berbagai metode manajemen, serta inisiatif untuk meningkatkan produksi dan pengembangan . Pengertian ini merupakan pengertian ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan staf untuk melaksanakan inisiatif peningkatan mutu sebagai sarana pemenuhan kebutuhan (conformance to requirements) (Vincent, 2005: 21). melalui implementasi perubahan manajemen secara sistematis dan peningkatan berkelanjutan dari proses, produk dan layanan organisasi.<sup>3</sup>

Konsep TQM merupakan konsep yang dikembangkan di Jepang pada tahun 1940-an oleh beberapa sarjana kenamaan dari Amerika Serikat seperti Juran Feigenbaum dan William Edward Deming (Syahid: 196). Untuk memahami TQM, pertama- tama perlu kita jabarkan terkait apa itu kualitas (quality), apa itu kualitas terpadu (total quality) dan apa itu manajemen kualitas terpadu (total quality management) (Wahyu, 2019: 34-51). Berikut penjelasannya:

#### **A. Kualitas (Quality)**

Kualitas (quality) merupakan istilah yang biasanya digunakan untuk menggambarkan keindahan, kebaikan dan kemewahan. Maka dari itu kualitas menjadi sketsa yang sulit untuk dipahami (Edward, 1993: 35). amun Deming menegaskan bahwa kualitas sekarang ini lebih digunakan sebagai konsep yang mutlak (Lesley, 2002: 4). Maka dari itu, kualitas merupakan konsep dinamis yang selalu dikaitkan dengan produk, layanan, orang, proses dan lingkungan (David, 2000: 47).

#### **B. Kualitas Terpadu (Total Quality)**

Kualitas terpadu mempunyai definisi yang berbeda-beda seperti halnya dengan definisi kualitas (Fadriarti, 2019: 117). Menurut Departemen Pertahanan Amerika, kualitas terpadu sebagai kegiatan berkelanjutan yang melibatkan semua orang di dalam organisasi, baik manajer maupun semua staf dalam upaya secara terpadu untuk mencapai peningkatan kinerja di setiap tingkat (David, 2000: 47).

Pada dasarnya, kualitas terpadu merupakan cara melakukan hal-hal yang berupaya memaksimalkan keunggulan kompetitif organisasi melalui peningkatan berkelanjutan dalam hal produk, layanan, orang, proses dan lingkungan. Secara sistematis, kualitas total memiliki karakteristik sebagai berikut (David, 2000: 47):

##### **1. Dasar-dasar yang strategis (strategic basics)**

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Rima Majidah, "Implementasi Konsep Total Quality Management ( Tqm ) William Edward Deming Dalam Pengembangan Mutu Peserta Didik Program Pembelajaran Intensive Science Class ( Isc ) Man 1 Darussalam Ciamis Jawa Barat" 6, No. 1 (2021): 71–98.

2. Fokus pada pelanggan (internal dan eksternal) (focus on customer)
3. Obsesi dengan kualitas (obsession with quality)
4. Pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan memecahkan masalah (scientific approach to decision making and problem solving)
5. Komitmen jangka panjang (long term commitment)
6. Kerja tim (team work).
7. Perbaikan proses secara berkelanjutan (continuous process improvement).
8. Pendidikan dan pelatihan (educating and training).
9. Kebebasan yang terkontrol (controlled freedom).
10. Kesatuan tujuan (unity of purpose).
11. Pelibatan dan pemberdayaan tenaga (involvement and empowerment of energy).

Berdasarkan hal tersebut, TQM dapat didefinisikan sebagai sistem manajemen mutu terkait upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai perspektif secara berkelanjutan, salah satunya adalah meningkatkan kualitas SDM yang juga dikenal sebagai peserta didik. Hal tersebut dapat diukur dengan memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, karena pendidikan, sebagai lembaga layanan, harus menciptakan budaya yang berkualitas untuk memenuhi harapan pelanggan yang berubah.<sup>4</sup>

Proses siklus William Edward Deming dimulai dengan pelanggan dan diakhiri dengan pelanggan. Deming menekankan perbaikan-perbaikan yang dilakukan selalu dimulai dengan perencanaan dengan tidak henti dan perencanaan terinspirasi oleh hasil yang telah tercapai sebelumnya, sehingga ada perbaikan untuk implementasi rencana berikutnya. Oleh karena itu, Deming mendefinisikan mutu atau kualitas sebagai pengembangan berkelanjutan dari sistem yang stabil, dengan menekankan 2 (dua) definisi pada 2 (dua) hal, yaitu sebagai berikut.<sup>5</sup>:

1. Kontinuitas semua sistem (administrasi, desain, produksi dan penjualan). Pengukuran kualitas atau atribut kualitas harus dilakukan di seluruh perusahaan atau institusi dan digabungkan sepanjang waktu
2. Perbaikan berkelanjutan pada berbagai sistem untuk menghilangkan penyimpangan dan memenuhi kebutuhan klien dengan lebih baik.

Kemudian berikut adalah 14 prinsip Total Quality Management (TQM) William Edward Deming, yaitu sebagai berikut (Teguh, 2021: 109- 110):

1. Menciptakan kegunaan produk dan layanan secara berkesinambungan.
2. Adopsi filosofi baru dimana menolak kebiasaan menerima kesalahan, kerusakan dan penundaan.
3. Mengurangi ketergantungan pada inspeksi massal.
4. Mengurangi biaya keseluruhan.

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

5. Peningkatan berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sistem produktivitas untuk memperbaiki mutu dan produktivitas secara konstan untuk meminimalisir pembiayaan.
6. Pelatihan untuk semua karyawan pada semua bidang.
7. Memberikan penekanan manajemen dan pengawas (supervisor) pada karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.
8. Singkirkan rasa takut. Karyawan tidak boleh dihukum karena kegagalan sistem. Kembangkan keterampilan komunikasi 2 (dua) arah yang efektif. Manajemen berbasis kontrol harus ditinggalkan.
9. Menghapus hambatan organisasi. Meningkatkan kolaborasi antara departemen seperti penelitian, desain, manufaktur dan penjualan.
10. Dengan tidak adanya metode yang lebih baik, hilangkan program, dorongan dan slogan yang membutuhkan tingkat produksi baru.
11. Singkirkan kuota, standar kerja dan tujuan yang tidak menentu yang mengganggu kualitas atau mutu. Sebaliknya, fokus pada kepemimpinan dan peningkatan proses yang berkelanjutan.
12. Menghapus hambatan (sistem dan manajemen yang salah) yang merusak kebanggaan karyawan dalam pekerjaan mereka.
13. Mempromosikan pendidikan karyawan dan peningkatan diri yang berkelanjutan.
14. Menginstruksikan semua karyawan untuk mengikuti empat belas prinsip ini.

Berdasarkan hal tersebut, sebuah lembaga pendidikan harus merencanakan dan mempersiapkan secara menyeluruh segala upaya peningkatan kualitas sebagai bentuk implementasi Total Quality Management.<sup>6</sup>

## **Methods**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu field research (penelitian lapangan) dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian (Sugiyono, 2005: 2). Dalam praktiknya peneliti mengamati secara langsung terkait pendekatan konsep TQM William Edward Deming dalam pengembangan mutu peserta didik program pembelajaran ISC dengan data-data yang diperoleh, yaitu seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, hasil observasi dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan mencari sebanyak mungkin informasi, kemudian membuat pola berdasarkan data asli yang didapatkan.<sup>7</sup>

## **Results and Discussion**

Sebagaimana yang sudah di jelaskan bahwa konsep TQM itu sendiri merupakan suatu pendekatan yang di jadikan sebagai paradigma yang berusaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara berkelanjutan atas mutu secara keseluruhan, salah satunya adalah mutu program pembelajaran dalam mengembangkan mutu peserta didiknya.

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Iain Manado, Mardan Umar, And Feiby Ismail, "Jurnal Pendidikan Islam Iqra ' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [Ftik] Iain Manado" 11 (2017).

Pendekatan TQM dalam program pembelajaran ISC membahas bagaimana program ISC, baik program pembelajaran Kitab Kuning Disutuan Pendidikan Muadalah (SPM) Wustho meningkatkan mutu peserta didiknya menggunakan konsep atau standar kompetensi TQM, yaitu konsep siklus yang di jelaskan oleh William Edward Deming, yaitu melalui tahapan perencanaan (plan), pelaksanaan (do), pembelajaran/pemeriksaan (study) dan tindakan (act) (Daryanto, 2014: 5), yang akan di paparkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (Plan)**

Prosedur persiapan yang akan diputuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut perencanaan (plan). Pentingnya perencanaan tidak dapat dilebih-lebihkan dan itu harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Logika ini didasarkan pada gagasan bahwa situasi masa depan tidak terduga (Rima, 2020). Dalam tahap perencanaan William Edward Deming, langkah yang direncanakan untuk perbaikan kualitas pelayanan dilakukan dengan mengidentifikasi peluang perbaikan (Daryanto, 2014: 5). Maka dari itu, jika tidak ada rencana yang dibuat, Program pembelajaran kitab kuning demi menunjang pengkualitasan akan kehilangan fokus dan memprediksi dampak penurunan kualitasnya.

Berikut beberapa poin penting perencanaan yang dilakukan pada kegiatan program pembelajaran kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Wustho:

#### **A. Visi-Misi dan Tujuan Program Pembelajaran Kitab Kuning**

Keberadaan visi, misi dan tujuan bagi lembaga pendidikan merupakan hal yang mutlak, karena dengan ketiga hal tersebut, lembaga dapat menentukan arah mana yang harus ditempuh (Yusuf, 2001: 90). Selain itu, visi, misi dan tujuan lembaga akan memberikan lingkungan organisasinya yang sesuai bagi adanya semangat hidup dan kegairahan. Lingkungan ini akan menginspirasi individu di fasilitas untuk menjadi lebih produktif tanpa merasa tertekan (Yusuf, 2001: 90). Program pembelajaran Pembelajaran Kitab Kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (Wustho) memiliki visi, misi dan tujuan yang meliputi bagaimana Madrasah atau lembaga dapat berkontribusi pada keagungan Islam dengan membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan minat baca kitab kuning Mulai dini sehingga terbentuk siswa yang gemar membaca kitab tanpa ada paksaan .

#### **B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Program Pembelajaran kitab Kuning**

RPP adalah dokumen yang menguraikan metode dan manajemen pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang dituangkan dalam standar isi dan dirinci dalam silabus (Mudasir, 2013: 127). Setidaknya memuat tujuan belajar, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan evaluasi hasil belajar (Kemendikbud, 2013: 7). Pembuatan RPP merupakan salah satu administrasi utama seorang guru, sebagaimana disebutkan dalam PP No. 32 tahun 2013 dan Permendikbud No. 65 tahun 2013 bahwa RPP merupakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam rangka mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Ulpha, 2016: 19). Maka dari itu semua guru atau dewan Musthiq Pendamping Pembelajaran kitab Kuning sudah mengikuti intruksi Target pembelajaran yang di rencanakan oleh Waka kurikulum Diniyyah malam dan pagi yang

sudah tertulis dan pegangan guru dan dwan musthiq., salah satu caranya yaitu dengan melakukan diskusi aliasmusyawah dengan sesama guru dan dewaan musthiq mata pelajaran terkait.

## **2. Pelaksanaan (Do)**

Tahap pelaksanaan (do) dalam siklus William Edward Deming merupakan pelaksanaan secara riil rancangan rencana yang telah disusun menjadi sebuah program, hal ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (Daryanto, 2014: 5). Berikut ini beberapa kunci utama dari pelaksanaan program kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadlah(SPM) Wustho:

### **A. Kegiatan Belajar Mengajar dan Metode Pembelajaran**

Proses belajar mengajar merupakan perpaduan 2 (dua) pengertian, yaitu belajar siswa dan pengajaran oleh pengajar alias guru. Belajar merupakan sesuatu yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang mengambil pelajaran, sedangkan mengajar merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang pengajar atau guru sebagai pengajar (Ahmad, 2007) Sedangkan metode pembelajaran merupakan gaya penyajian yang dikuasai guru dalam rangka menawarkan materi pelajaran kepada siswa secara individu agar informasi mata pelajaran dapat diserap, dijangkau, dandimanfaatkan dengan baik (Abu, 2005: 52).

## **3. Pembelajaran/pemeriksaan (study)**

yang di maksud oleh William Edward Deming disini yaitu hasil dari pelaksanaan (do) program tersebut yang nantinya di evaluasi dan diperiksa untuk dijadikan suatu catatan sebagai dasar penyesuaian dan perbaikan Daryanto, 2014: 5). Maka dari itu, berbicara terkait evaluasi program pembelahrn Kitab Kuning Satuan Pendidikan Muadlah (Wustho) tentunya terdapat beberapa hal yang masih harus di perbaiki, sebagai berikut:

### **A. Fasilitas**

Fasilitas berfungsi sebagai sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi (Andi, 2001: 39). Fasilitas merupakan komponen individu dari penawaran yang dapat dengan mudah ditingkatkan atau dikurangi tanpa mempengaruhi atau mengubah kualitas dan model layanan atau jasa dan juga dapat digunakan untuk membedakan program suatu lembaga dari pesaingnya (Hani, 2003: 101).

Keberhasilan implementasi TQM di Madrasah salah satunya dapat diukur dari tingkat kepuasan pelanggan (client) alias peserta didik. Dengan kata ain, pihak sekolah atau madrasah dapat dinyatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan, artinya bahwa pelanggan alias siswa madrasah Stauan Pendidikan Muadalah(SPM) Wustho dalam implementasi TQM yang dijalankannya adalah siswa menikmati situasinya sekolahnya Walau masih banyak dari sarana Prasaran yang terkadang menjadi penghambat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

## **4. Tindakan (Act)**

Tindakan (act) dalam konsep ini merupakan tahapan terakhir yang nantinya berupa tindak lanjut dari hasil penelitian terhadap program dengan melaksanakan perbaikan



tersebut dan mengulangi pada siklus perbaikan selanjutnya. Dalam hasil evaluasi yang sudah di tindak lanjuti terdapat 1 poin yang harus di evaluasi secara mendalam, yaitu terkait kehadiran guru Evaluasi yang dilakukan untuk menangani guru yang jarang masuk yaitu dengan teguran secara tidak langsung ketika dilaksanakannya rapat, hingga teguran secara personal, yang jika tidak ada perubahan akan di keluarkan demi menjaga kepercayaan siswa dan orang tua siswa terhadap madrasah. Sedangkan poin-poin lainnya yaitu terkait fasilitas, kuota siswa dan waktu, hanya sampai pada tahap evaluasi saja.

Proses dalam menjalankan Siklus Deming yang telah diuraikan tersebut tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya fungsi manajemen. Maka dari itu, fungsi manajemen sangatlah penting dalam menjalankan setiap proses atau langkah dalam mewujudkan program yang telah ditentukan. Warga sekolah secara keseluruhan harus terlibat dalam mencapai tujuan yang sama yaitu visi, misi dan tujuan pendidikan dengan memegang standar mutu yang dimiliki.

### **Conclusion**

Tahap perencanaan (Plan), program pembelajaran kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (Wustho) sudah di rancang dengan baik, karena masing-masing elemen Madrasah sudah merencanakan segala sesuatu sesuai dari apa yang seharusnya di rencanakan. Hal ini terlihat dari permusuan atau pembuatan RPP atau silabus yang sudah di rumuskan secara jelas. Tahap pelaksanaan (do), program pembelajaran kitab kuning sudah baik, karena hasil dari data tersebut menunjukkan sudah interaktifnya interaksi gurudengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam waktu utama kegiatan belajar mengajar Tahap pembelajaran/pemeriksaan (study) menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari segi fasilitas sarana Prasaran walau masih ada yang berkurang walaupun sedikit, terutama ruang kelas di sebagian kelas. Tahap tindakan (act) yang sudah dievaluasi sampai di tindak lanjuti hanya mengenai kehadiran guru, dimana sudah ada beberapa guru yang di tegur secara langsung dan tidak langsung untuk peringatan ketidakhadiran mereka. Sedangkan hal lainnya yang terdapat dalam tahap pembelajaran/pemeriksaan (study) masih dalam tahap evaluasi saja.

### **References**

- Majidah, Rima. "IMPLEMENTASI KONSEP TOTAL QUALITY MANAGEMENT ( TQM ) WILLIAM EDWARD DEMING DALAM PENGEMBANGAN MUTU PESERTA DIDIK PROGRAM PEMBELAJARAN INTENSIVE SCIENCE CLASS ( ISC ) MAN 1 DARUSSALAM CIAMIS JAWA BARAT" 6, no. 1 (2021): 71–98.
- Manado, Iain, Mardan Umar, and Feiby Ismail. "Jurnal Pendidikan Islam Iqra ' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado" 11 (2017).
- Syukri, M. "TOTAL QUALITY MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS OUTPUT MELALUI" 04, no. 01 (2023).

- Maghfiroh, Lailatul (2018). "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui TQM di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta," Ta'lim 1, No. 2.
- Majidah, Rima (2020). "Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 8. No. 1
- Putri, Dewi Isnawati Intan (2020). "Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality Management di MI Al-Hidayah Bogor Miri Sragen."Jurnal Studi Agama, Vol. 20. No. 1.
- R, Priarni (2017). "Aplikasi Total Quality Manajemen Dalam Lembaga PendidikanIslam" Inspirasi Vol. 1. No. 1
- Rahmah, Ulfatur (2018). "Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya," Vol. 3
- R, Priarni (2017). "Aplikasi Total Quality Manajemen Dalam Lembaga PendidikanIslam" Inspirasi Vol. 1. No. 1
- Rahmah, Ulfatur (2018). "Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya," Vol. 3.
- Septiadi, Wahyu (2019). "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam," Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1.
- Septiadi, Wahyu (2019). "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam," Nidhomul Haq. Vol. 4. No. 1
- Sallies, Edward (1993). Total Quality Management in Education, London: Kogan Page Limited.